

**UPAYA UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PASIR
AGUNG KABUPATEN ROKAN HULU DITINJAU DARI EKONOMI
ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Jurusan
Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
(S.E. Sy)



Disusun Oleh :

INDARTIK

NIM : 10725000118

JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1433 H/2012 M

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu. Adapun permasalahan didalam skripsi ini yaitu apakah upaya UED-SP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung telah sesuai dengan ekonomi Islam.

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa tujuan dari penelitian diantaranya : untuk mengetahui bagaimana upaya UED-SP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu, Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu, Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu melalui UED-SP.

Adapun sumber data yang dipakai yaitu primer dan sekunder, dan teknik analisis data yang dipakai bersifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data antara lain : observasi, wawancara, angket, dan Metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini ialah dengan metode Deduktif, Induktif dan Deskriptif. Dari penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan faktor yang mendorong UED-SP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu terdapat masyarakat kurang mampu, sehingga diadakan program usaha UED-SP dengan tujuan mensejahterakan masyarakat dengan membuka usaha maupun untuk modal usaha. Sedangkan penghambat UED-SP dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung yaitu masih terdapat sistem pemberian pinjaman yang dilihat dari unsur kekeluargaan, dan kedudukan, dimana masih memilih-milih peminjam untuk diberikan pinjaman. Sehingga masyarakat belum semuanya sejahtera. Selain itu ada juga faktor penghambat yaitu peminjam tidak tepat waktu dalam pengembalian pinjaman. Banyak terjadi tunggakan akibatnya dana yang digulirkan tidak mencukupi atas permintaan peminjam. Secara ekonomi Islam UED-SP Desa Pasir Agung sudah sesuai dengan syariat Islam. Walaupun masih terdapat pemberian pinjaman masih dibeda-bedakan antara yang kaya dan miskin, tetapi ini sudah berjalan sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Maidah : 2 yang mengajarkan agar saling tolong-menolong dalam kebaikan bukan tolong-menolong dalam kejahatan. Selain itu UED-SP Desa Pasir Agung sudah bisa dikatakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini terbukti bagi peminjam yang benar-benar memanfaatkan dana pinjaman UED-SP untuk menjalankan usaha.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Dengan mengucapkan segala puji syukur atas rahmad dan karunianya bagi Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya UED-SP (Usaha Ekonomi Daerah-SimpanPinjam) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam”

Mulai perencanaan dan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah handa Rustam dan ibunda Suminah selaku orang tua saya dan sangat saya cintai, terima kasih atas kasih sayang dan do’a yang tidak henti-hentinya diucapkan kepada saya serta motivasinya yang tidak ternilai harganya telah diberikan kepada saya. Dan juga Kakak saya Rusmiyati dan Ali Kusmain yang selalu menyayangi dan mendukung serta membuat hari-hari saya penuh dengan canda tawa.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.
3. Bapak Prof. Dr. Akbarizan selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Mawardi, S.ag, M. Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Dermawan Tia Indrajaya, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas IslamNegeri Sultan Syarif Kasim Riau
6. Ibu Nurhasanah, SE, MM Selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dalam perkuliahan selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Siswadi Selaku Kepala Desa Pasir Agung dan staf-stafnya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melengkapi data yang penulis butuhkan.
9. Bapak Sukirman selaku Pengelola UED-SP Desa Pasir Agung yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian di UED-SP Desa Pasir Agung.
10. Seluruh Staf dan Karyawan UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh saudara saya yang selalu berdo'a dan mendukung dalam menyelesaikan perkuliahan saya.
12. Terima kasih untuk teman-teman saya Jurusan Ekonomi Islam lokal A (Fitri, Desi, Reza, Wiwin, Yati, Uci, Ros, Fathul, Kaswandi, Hasmi, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kalian semua adalah teman-teman terbaik saya yang selalu mendukung dan saling menasehati.
13. Dan yang terakhir terima kasih untuk Teguh Ahmad Syaril yang selalu memberi semangat teman-teman saya yang telah memotivasi dan meluangkan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi saya diantaranya kak Rita, ila, zaura, yesti, uun, yang selalu mendukung dan menasehati saya untuk bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran akan selalu penulis nantikan dari semua pihak dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, teman-teman dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 27 Februari 2011

Penulis

INDARTIK

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Metode Penelitian	13
E. Sistematika Penulisan	16
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	18
A. Lokasi Penelitian	18
B. Umur	20
C. Agama	21
D. Pendidikan	22
E. Sosial, Budaya dan Ekonomi	23
F. Pengertian Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)	
G. Keorganisasian Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)	
Desa Pasir Agung	26
H. Visi dan Misi	35
BAB III : TINJAUAN PUSTAKA	38
A. Pengertian Simpan Pinjam	38
B. Jenis Simpan Pinjam	41
C. Syarat dan Rukun Pinjam Meminjam	45
D. Pemanfaatan pinjaman	46
E. Hukum Memberikan Pinjaman	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA	50
A. Karakteristik Responden	50
B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Bagi UED-SP Desa Pasir Agung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	
C. Upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu di tinjau dari Ekonomi Islam	67
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	19
Tabel 2.2	: Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Umur	20
Tabel 2.3	: Klasifikasi Antar Umat Beragama.....	21
Tabel 2.4	: Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..	22
Tabel 2.5	: Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian ...	23
Tabel 2.6	: Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Usaha.....	25
Tabel 4.1	: Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2	: Distribusi Responden Menurut Kelompok Umur.....	51
Tabel 4.3	: Distribusi Responden Berdasarkan Keagamaan.....	52
Tabel 4.4	: Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 4.5	: Distribusi Responden Menurut Mata Pencaharian	53
Tabel 4.6	: Tentang Perkembangan Penyaluran Dana UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.....	60
Tabel 4.7	: Tentang Segi Perubahan Perkembangan Untuk Jumlah Peminjam Dana UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.....	60
Tabel 4.8	: Tanggapan Responden Mengenai Upaya UED-SP dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.....	62
Tabel 4.9	: Tanggapan Responden Mengenai Apakah Pembagian Dana Pinjaman UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu Dibeda-bedakan Berdasarkan Kedudukan	64
Tabel 4.10	:Tanggapan Responden Mengenai Kesulitan Mengajukan Pinjaman di UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.....	65
Tabel 4.11	:Tanggapan Responden Mengenai Kegiatan UED-SP Desa Pasir Agung Dijalankan Sesuai Keadaan Masyarakat.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Struktural Organisasi Usaha Ekonomi Desa-SimpanPinjam (UED-SP)	
	Desa Pasir Agung	26
Gambar 2.2	: Struktur Mekanisme Kerja Usaha Ekonomi Desa-SimpanPinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem ekonomi merupakan seperangkat kesinambungan dan suatu lembaga yang mempunyai peran dalam produksi, pendapatan, dan konsumsi disuatu masyarakat. Kesinambungan ini merupakan akibat dari usaha masyarakat untuk mengefesiensi sumber daya yang ada.¹

Dalam konsep Islam, semua sistem kehidupan yang didalamnya termasuk sistem ekonomi harus dibangun dengan sebuah kebenaran. Diambil dari sumber yang benar, dikaji dan diterapkan secara benar pula. Kebenaran wahyu Allah kemudian akan menuntun keterbatasan akal pikiran manusia. Allah menjelaskan berbagai potensi kehidupan manusia berupa akal, kebutuhan fisik dan naluri.²

Sebagai pedoman hidup yang komprehensif dan universal, Al-Qur'an menyatakan dirinya sebagai tibyanan liu kulli syai' (penjelasan bagi segala sesuatu) dan diturunkan dengan berbagai tujuan. Diantara tujuan tersebut adalah untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, dan penyakit penderitaan hidup serta eksploitasi manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama. Al-Qur'an juga merupakan sumber utama ajaran Islam yang terkait dengan semua dimensi kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran yang memuat nilai-nilai dan norma-norma yang mengatur aktivitas-aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonomi.³

¹Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2004), h.79.

²M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Ed-1. h.11.

³Zaki Fuad Chalil, *Pemeretaan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h.

*kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui”.*⁵

Pemanfaatan sumber daya yang diperoleh tidak dapat dilakukan kecuali untuk kepentingan sesuai dengan ketentuan amanah yang diberikan. Sumber daya tidak diartikan sebagai alat pemuas kesenangan dunia, namun merupakan sarana mewujudkan kesejahteraan dunia dan akhirat. Oleh karena itu seorang pengembal amanat tidak akan menjadi seorang yang buas, tanpa aturan, egois, rakus, dan boros.

Sistem ekonomi mencakup pembahasan tentang tata cara perolehan harta kekayaan dan pemanfaatannya baik untuk kegiatan konsumsi maupun distribusi. Dalam hukum syara’ dijelaskan bagaimana seharusnya harta kekayaan (barang dan jasa) diperoleh, selain itu juga menjelaskan bagaimana manusia mengelola (mengonsumsi dan mengembangkan) harta serta bagaimana mendistribusikan kekayaan yang ada. Inilah yang sesungguhnya dianggap oleh Islam sebagai masalah ekonomi bagi suatu masyarakat. Atas dasar ini, maka asas-asas ekonomi Islam yang digunakan untuk membangun sistem ekonomi terdiri atas tiga asas (fundamental) yaitu : bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut hak milik (*tamalluk*), pengelolaan (*tasharruf*) hak milik, serta distribusi kekayaan ditengah masyarakat⁶. Bahwa sistem ini terbentuk karena adanya interaksi antar elemen dimasyarakat, yaitu masyarakat memiliki peran besar dalam membangun sistem ekonomi disuatu Negara.⁷

Salah satu ketentuan yang tidak terlepas dari hukum syariat yaitu adalah mengenai rizki yang dianugerahkan Allah kepada manusia dan cara dalam memenuhi kebutuhan hidup baik melalui jerih payah dan usaha yang sungguh-sungguh atau dengan jalan yang tidak diduga dan disangka hal inilah yang dimaksud dengan ekonomi dalam kehidupan manusia.

⁵*Ibid*, h. 29.

⁶M. Sholahuddin, *Op.Cit.*, h. 26-32

⁷Hery Sudarsono, *Op.Cit.*, h. 176

Suatu usaha keuangan yang dilakukan disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan suatu usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian usaha bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan dalam memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.⁸

Sesungguhnya Islam mengakui kredit konsumtif untuk memenuhi kebutuhan minimum yang mutlak diperlukan. Kebutuhan-kebutuhan ini timbul dari kenyataan bahwa manusia tidaklah sanggup melengkapi dirinya sendiri. Ia memerlukan sandang, pangan dan rumah untuk hidupnya, dan ini harus diperoleh dengan berusaha. Sehingga orang dapat mengusahakan pinjaman untuk memenuhi keperluan pokok pribadinya.⁹

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah : 2

وَلَا تَعَاوَنُوا فِي الْبَعْثِ وَالْكَافِرِ (30)

Artinya : “*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran*”.¹⁰

Masalah keterbelakangan ekonomi atau jelasnya kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang sangat perlu untuk diselesaikan. Kemiskinan struktural yang kita alami saat ini adalah kemiskinan yang timbul oleh struktur ekonomi dan sosial yang salah hanya memberikan kesempatan kepada para pemilik modal atau orang kaya sehingga yang miskin semakin miskin. Pengkajian ekonomi tertentu terus menerus dilakukan bahkan harus bersama-sama dengan segala komponen masyarakat. Ekonomi islam merupakan ekonomi yang sangat teliti ini disusun dengan filosofi “*berat sama dipikul ringan sama dijinjing*”¹¹.

⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.4

⁹Muhammad Abdul Manan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h. 217

¹⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 106

¹¹Syofyan S. Harahap, *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islam*, (Yogyakarta : 2004), h.1-2

Pada analisis ekonomi konvensional diasumsikan bahwa aktivitas ekonomi didorong oleh keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka memaksimalkan kepuasan atau kemanfaatan yang diharapkan akan menimbulkan tingkat kepuasan yang tinggi di tengah-tengah kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam realitas menunjukkan kondisi yang sering kontradiksi antara keinginan individu untuk mengoptimalkan kepuasan dengan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keinginan untuk mengoptimalkan kepuasan individu sering berbenturan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang bahwa kepentingan individu dan masyarakat tidak bisa diabaikan. Karena individu merupakan bagian dari bangunan kehidupan masyarakat secara luas. Kehidupan individu akan terasa nyaman apabila kondisi masyarakatnya juga mendukung, sebaliknya kehidupan ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas kehidupan masing-masing individunya. Islam memandang bahwa kehidupan bermasyarakat ibarat seperti kehidupan dalam “satu bangunan/tubuh yang satu sama lain saling mendukung dan memperkuat.”¹²

Salah satu masalah yang dihadapi umat Islam dewasa ini yaitu kemiskinan yang masih sangat akrab dengan mereka, padahal kemiskinan pada dasarnya merupakan masalah yang rumit dan universal. Rumit karena akar kemiskinan telah dialami oleh manusia yang tidak diinginkan kehadirannya. Kemiskinan itu perlu ditangani dengan baik oleh semua pihak khususnya kerjasama yang baik dengan pemerintah. Dalam konsep pembangunan, kemiskinan mempunyai makna ganda, yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif. Miskin dalam arti absolut adalah kondisi buruk yang dialami manusia dengan karakteristik kurang makan, kurang pakaian, kurang perumahan dan kurang kebutuhan dasar lainnya termasuk pendidikan dan kesehatan. Sedang miskin dalam arti relative adalah kondisi buruk yang dialami akibat

¹²M. Sholahuddi, *Op.Cit.*,h. 34.

dari perolehan pendapatan kelompok penduduk yang sangat timpang diantara mereka, sehingga tidak dapat dihindari munculnya kesenjangan didalam masyarakat.¹³ Dalam hal ini dibutuhkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana kesejahteraan dalam arti aman sentosa, makmur, dan selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran.¹⁴

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan, dan menghindari kemiskinan maka pemerintah Desa Pasir Agung menitik beratkan pemberdayaan masyarakat dengan usaha simpan pinjam (kredit) yang biasa disebut dengan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Pasir Agung. Sehingga dengan berdirinya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ini dapat merealisasikan kesejahteraan masyarakat dan membantu dalam mengembangkan usahanya.

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung merupakan kelanjutan dari program K2I (Kemiskinan, Kebodohan, dan Infrastruktur) yang diluncurkan pemerintah Provinsi Riau, Dengan Surat Keputusan Gubernur Nomor 592/IX/2004 Tentang Pembentukan Komite Penanggulangan Kemiskinan Provinsi Riau. Mengingat kantong-kantong kemiskinan di Riau yang sebagian besar berada di desa, maka dipandang perlu membentuk suatu program yang benar-benar mampu menyentuh masyarakat lapisan bawah yang disebut dengan Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung.

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung berdiri pada tanggal 26 juli 2006 dan sampai saat ini jumlah peminjam telah mencapai lebih dari 400 orang. Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung dilaksanakan dengan cara penempatan sejumlah dana ditingkat Desa/Kelurahan sebagai modal usaha untuk

¹³Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), h. 82-83.

¹⁴Rudi Amir, *Pengertian Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Artikel diakses pada 12 juni 2011.

membiayai kegiatan ekonomi masyarakat, selain itu juga memberikan pendamping kepada masyarakat guna memfasilitasi dalam setiap tahap kegiatan, membantu menggali potensi desa/kelurahan. Selanjutnya dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung berasal dari dana APBD Propinsi bekerja sama dengan kabupaten dan disalurkan ke lembaga Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP). Setelah dana dioperasikan selanjutnya pihak pengelola Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) merekomendasikan kerekening otoritas atau kepala desa. Dan selanjutnya kas yang didapat dimasukkan ke lembaga keuangan BRI serta di koordinasi oleh KORDA (Koordinator Daerah).¹⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.

- a. Pemberdayaan dibidang ekonomi, berarti menyangkut upaya peningkatan pendapatan dan setingkat kesejahteraan hidup yang bertumpu pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.
- b. Pemberdayaan dibidang sosial budaya, berarti menyangkut upaya peningkatan kehidupan sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga mereka tidak tercerabut dari akar budaya yang telah melengkapi kehidupan mereka selama ini.
- c. Pemberdayaan dibidang politik, berarti menyangkut upaya peningkatan kemampuan dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan sendiri mulai dari

¹⁵ PPD, *Pedoman Evaluasi Kinerja*, (Pekanbaru, 2002), h.1

proses perencanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi berbagai program pembangunan yang mereka laksanakan.

Dari ketiga pemberdayaan diatas, yang telah dijalankan yaitu pemberdayaan dibidang ekonomi. Karena pembardayaan ini banyak masyarakat yang membutuhkan yaitu sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu untuk melanjutkan program pemberdayaan bidang sosial dan politik terjadi tunggakan pada saat pembayaran.

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah memberikan bantuan sejumlah dana kepada masyarakat desa/kelurahan guna merangsang masyarakat ikut serta aktif dalam melaksanakan pembangunan. Dana bantuan dimaksud dana usaha desa /kelurahan. Pemanfaatan dana harus memperhatikan potensi sumber daya alam desa/kelurahan serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Misalnya masyarakat meminjam sebesar Rp 2.000.000, sehingga dengan dana tersebut masyarakat dapat memanfaatkannya untuk membuka usaha maupun untuk mengolah perkebunan. Dengan bantuan dana simpan pinjam Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung masyarakat bisa lebih sejahtera.

Sasaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat yang dikemas dalam program pemberdayaan desa. Oleh karena itu program pemberdayaan desa menuntut untuk menempatkan masyarakat atau rakyat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan. Bila dilihat dengan kasat mata, dalam memberikan dana simpan-pinjam melalui Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung belum semua masyarakat mendapatkannya, akibatnya yang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin. Salah satu faktor penyebab belum semua masyarakat mendapatkan dana tersebut

yaitu karena Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung sebenarnya sangat dibatasi dalam peminjaman, untuk peminjaman dana diatas Rp 1.000.000 bagi orang yang mempunyai agunan, sedangkan peminjaman dibawah Rp 1.000.000 bagi orang yang kekurangan modal tetapi tidak memiliki agunan. Berdasarkan kenyataan masih banyak masyarakat miskin/kurang mampu belum mendapatkan dana simpan pinjam UED-SP Desa Pasir Agung, tetapi masyarakat yang bisa dibilang mampu/kaya lebih banyak mendapatkan pinjaman dana UED-SP Desa Pasir Agung. Padahal dalam pembayaran pinjaman banyak terjadi tunggakan yang di anggap remeh dalam membayar, dan masyarakat yang miskin/kurang mampu lebih mengutamakan pembayaran pinjaman. Sehingga bisa dikatakan dalam pemberian dana simpan pinjam masih belum memadai.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi apakah kegiatan usaha tersebut benar-benar mensejahterakan masyarakat. Maka untuk meneliti lebih lanjut penulis mengadakan penelitian secara ilmiah berupa proposal dengan judul :

“UPAYA UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PASIR AGUNG KABUPATEN ROKAN HULU DI TINJAU DARI EKONOMI ISLAM”

B. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang akan diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah **Upaya UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) Dalam**

**meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu
Ditinjau Dari Ekonomi Islam.**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya Usaha Ekonomi Desa–Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat Usaha Ekonomi Desa–Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu melalui Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu melalui Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP).

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu khususnya dibidang ekonomi mikro melalui dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung.
- b. Untuk menambah wawasan penulis mengetahui apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pijam (UED-SP) Desa Pasir Agung.
- c. Bagi penulis Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tentang meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengenai penerapan Ekonomi Islam dan Prinsip-Prinsip Syariah .

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini yaitu dilakukan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung karena ingin melihat kesejahteraan masyarakat melalui usaha ini yang ditinjau dari Ekonomi Islam.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengelola Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dan peminjam dana pinjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) sedangkan yang akan menjadi objek penelitian adalah

upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang yaitu terdiri dari pengurus UED-SP yang berjumlah 4 orang , dan peminjam yang berjumlah 46 orang.

b. Sampel

Karena kecilnya jumlah populasi, yaitu berjumlah 50 orang dari pihak pengurus dan peminjam maka penulis mengambil keseluruhan dari jumlah populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun metode yang digunakan adalah *random sampling* (yaitu pengambilan secara acak, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel).

4. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Yaitu data ini diperoleh langsung dari Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung dengan melalui observasi, eksperimen, maupun quisioner (daftar pertanyaan).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti sebelum mendapatkan data primer yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan informasi yang nyata baik terhadap subjek maupun objek dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang terdiri dari ketua, karyawan, serta masyarakat yang terlibat menjadi anggota untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

c. Angket

Angket adalah penulis membuat pertanyaan-pertanyaan berupa angket yang ditujukan kepada responden yang telah ditentukan untuk dijadikan data primer.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang penulis digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Maka data yang penulis gunakan adalah data deskriptif, yaitu dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif kemudian digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penelitian

- a. Deduktif, yaitu penulis mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisa dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu penulis mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu penulis mengungkapkan uraian atas fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, yang akan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Metode Penelitian, yang akan terdiri dari : Lokasi Penelitian, Umur, Agama, Pendidikan, Sosial Budaya dan Ekonomi, Pengertian UED-SP Desa Pasir Agung, Keorganisasian UED-SP Desa Pasir Agung, Visi dan Misi UED-SP Desa Pasir Agung.

BAB III : Tinjauan Pustaka, yang akan terdiri dari : Pengertian Simpan Pinjam, Syarat dan Rukun Pinjam-meminjam, Pemanfaatan Pinjaman, Hukum Memberikan Pinjaman.

BAB IV : Penyajian Data, yang akan terdiri dari : Identitas Responden, Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu, Pemanfaatan Pinjaman UED-SP Desa Pasir Agung ditinjau dari Ekonomi Islam.

BAB V : Penutup, merupakan bagian akhir yang akan terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rekomendasi penulis dalam penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) ini terletak di Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu. Desa Pasir Agung Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu berdiri dengan adanya Program Transmigrasi dari Pemerintah Pusat pada tahun 1981 gunanya untuk pemerataan penempatan penduduk di wilayah Indonesia dengan sasaran pembukaan lapangan kerja baru.

Desa Pasir Agung ini yang sebelumnya bernama UPT II SKPC yang dipimpin oleh Ka. UPT menjadi Desa Binaan selama 5 (lima) tahun. Kemudian pada tahun 1985 Desa ini menjadi Desa Definitif dengan dipimpin oleh Kepala Desa yang pemilihannya dengan cara Demokrasi dan resmi menjadi Desa Pasir Agung Kecamatan Rambah Kabupaten Kampar Provinsi Riau dengan luas 15Km² yang berbatas :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rambah Jaya/Pasir Jaya
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bangun Purba Timur Jaya (BPTJ)
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pasir Intan
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Utama

Kemudian dengan adanya pemekaran wilayah yang mana Kabupaten Kampar terbagi menjadi dua dengan Kabupaten Rokan Hulu dan mulai sejak itu Desa Pasir Agung termasuk dalam Wilayah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, tidak lama berselang waktu kemudian dengan adanya pemekaran kecamatan yang mana Kecamatan Rambah Hilir dan Kecamatan Rambah Hilir terbagi menjadi 3 (tiga) desa dari Kecamatan Rambah Hilir, Rambah dan Bangun Purba. Kemudian pada masa itu 3 (tiga) desa dari Kecamatan

Rambah yaitu Desa Bangun Purba, Bangun Purba Timur Jaya dan Bangun Purba Barat bergabung dengan 3 (tiga) desa dari Kecamatan Rambah Hilir yaitu Desa Rambah Jaya, Desa Pasir Intan dan Desa Pasir Agung masuk dalam wilayah Kecamatan Bangun Purba sejak Tahun 2001 sampai saat ini. Adapun Visi desa Pasir Agung pada tahun 2016 terwujudnya masyarakat desa Pasir Agung yang sejahtera lahir dan batin yang berlandaskan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara administrasi Desa Pasir Agung terdiri dari 3 dusun, 8 RW dan 17 RT yang menempati luas areal 15 Km² dengan jumlah penduduk berdasarkan tabel berikut :

Tabel 2.1 :Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	laki-laki	1.278	54 %
2	Perempuan	1.097	46 %
	Jumlah	2.375	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Pasir Agung

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Pasir Agung lebih didominasi oleh kaum laki-laki dibandingkan kaum perempuan,yaitu laki-laki berjumlah 1.278 orang sedangkan perempuan berjumlah 1.097 orang.

B. Umur

Jika dilihat berdasarkan klasifikasi umur, maka umur penduduk Desa Pasir Agung sangat beragam seperti dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 :Klasifikasi Penduduk Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah	Persentase
1	0-4	214 orang	9.01 %
2	5-9	173 orang	7.28 %
3	10-14	172 orang	7.24 %
4	15-19	195 orang	8.21 %
5	20-24	244 orang	10.27 %
6	25-29	240 orang	10.10 %
7	30-34	179 orang	7.54 %
8	35-39	148 orang	6.23 %
9	40-44	166 orang	6.99 %
10	45-49	142 orang	5.98 %
11	50-54	151 orang	6.36 %
12	55-59	110 orang	4.63 %
13	60 keatas	241 orang	10.15 %
	Jumlah	2.375	100 %

Sumber Data :Kantor Desa Pasir Agung

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang berumur 0-4 tahun (usia balita), berjumlah 214 orang, berumur 5-9 tahun (usia kanak-kanak) berjumlah 173 orang, berumur

10-14 tahun (usia tingkat SD) berjumlah 172 orang, berumur 15-19 tahun (usia tingkat SLTP dan tingkat SLTA) berjumlah 195 orang, berumur 20-24 tahun (usia tingkat akademik) berjumlah 244 orang, sedangkan yang berumur 25-49 tahun berjumlah 1119 orang, banyaknya jumlah pada usia ini digolongkan mayoritas dari mereka telah melangsungkan pernikahan. Kemudian usia 50-59 berjumlah 261 orang, serta usia 60 tahun keatas (usia lansia) berjumlah 241 orang, berdasarkan tabulasi diatas, mayoritas masyarakat pekerja berada pada usia 20-49 tahun.

C. Agama

Dilihat dari segi agama mayoritas penduduk desa pasir agung beragama islam. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel :

Tabel 2.3 :Klasifikasi antar umat beragama

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	2.280	96%
Kristen	95	4%
Jumlah	2.375	100%

Sumber Data : Kantor Desa Pasir Agung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah penduduk mayoritas agama di desa pasir agung yaitu beragama islam dengan jumlah 2.280 jiwa (96%), sedangkan yang beragama Kristen yaitu berjumlah 95 jiwa (4%).

D. Pendidikan

Tabel 2.4 :Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Jumlah penduduk buta huruf	128	5,4 %
Jumlah penduduk pelajar / tamat Paud	24	1,0%
Jumlah penduduk pelajar / tamat TK	38	1,6 %
Jumlah penduduk tidak tamat SD sederajat	983	41,4 %
Jumlah penduduk pelajar/tamat SDsederajat	733	30,9 %
Jumlah penduduk pelajar/tamat SLTP sederajat	257	10,8 %
Jumlah penduduk pelajar/tamat SLTA sederajat	172	7,2 %
Jumlah penduduk tamat D1	-	-
Jumlah penduduk tamat D2	16	0,7 %
Jumlah penduduk tamat D3	6	0,2 %
Jumlah penduduk tamat S1	18	0,7 %
Jumlah	2.375	100 %

Sumber Data : Kantor Desa Pasir Agung

Berdasarkan data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tentang pemerataan pendidikan di Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu ini sangat berjalan dengan baik, hal ini terbukti banyaknya generasi muda yang meluluskan pendidikan dari tingkat SD sampai SARJANA, selain itu juga terlihat masyarakat yang buta huruf dan tidak lulus sekolah. Sehingga dapat disimpulkan dari jumlah penduduk yang berjumlah 2.375 jiwa yang meluluskan pendidikan

berjumlah 1.264 orang, sedangkan yang tidak lulus pendidikan berjumlah 983 orang dan buta huruf berjumlah 128 orang.

E. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kebutuhan Ekonomi merupakan suatu fungsi yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-sehari bagi masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial pada umumnya karena manusia saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri. Untuk memenuhi kehidupan masyarakat di Desa Pasir Agung melakukan berbagai aktifitas kerja sesuai dengan kemauan dan tingkat keterampilannya masing-masing.

Mata pencaharian masyarakat desa Pasir Agung dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 2.5 : Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1	Guru	20 orang	2.71 %
2	Pedagang	23 orang	3,12 %
3	Penyadap Karet	210 orang	28,45 %
4	Perkebunan sawit	368 orang	49,86 %
5	Petani	117 orang	15,85 %
	Jumlah	738 orang	100%

Sumber Data : kantor Desa Pasir Agung

Berdasarkan tabel diatas, jelas bagi kita bahwa mata pencaharian masyarakat yang mendapat urutan pertama yaitu perkebunan sawit 49.86 % dengan jumlah 368 orang, rata-

rata berpenghasilan 8 kwintal - 1 ton dalam 15 hari. dan mata pencaharian penyadap karet mendapat urutan kedua, yaitu 28.45 % dengan jumlah 210 orang, rata berpenghasilan Rp 50.000-Rp 200.000 perhari. Kemudian yang bermata pencaharian lain seperti petani, yaitu 15.85 % dengan jumlah 117 orang terutama padi, cabe, sayur mayur, setelah itu baru pedagang dan guru.

F. Pengertian UED-SP

UED-SP adalah singkatan dari Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam, yaitu lembaga pedesaan yang bergerak di bidang keuangan untuk menunjang usaha ekonomi produktif di desa yang bersangkutan. Dengan harapan kedepannya UED-SP merupakan cikal bakal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Usaha Ekonomi Produktif ini meliputi seluruh kegiatan usaha baik perorangan maupun kelompok yang merupakan prakarsa dari masyarakat sendiri untuk meningkatkan taraf hidupnya, antara lain :

1. Perdagangan : kios, warung, dll.
2. Pertanian : tanaman pangan.
3. Perkebunan : sawit, karet, kelapa, dll.
4. Peternakan : itik, ayam, sapi, kerbau, kambing, dll.
5. Perikanan : perikanan tangkap, tambak, dll.
6. Jasa : perbengkelan, salon, service komputer dan hp.
7. Industri rumah tangga : pembuatan batu bata, pengolahan ikan, anyaman.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini meliputi kegiatan usaha baik perorangan maupun kelompok, antara lain :

Tabel 2.6 :Klasifikasi Penduduk Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Individu	Kelompok
1	Perdagangan	16	-
2	Pertanian	-	-
3	Perkebunan	207	-
4	Peternakan	-	-
5	Perikanan	-	-
6	Jasa	-	-
7	Industri Kecil	3	-

Sumber Data : Kantor Desa Pasir Agung

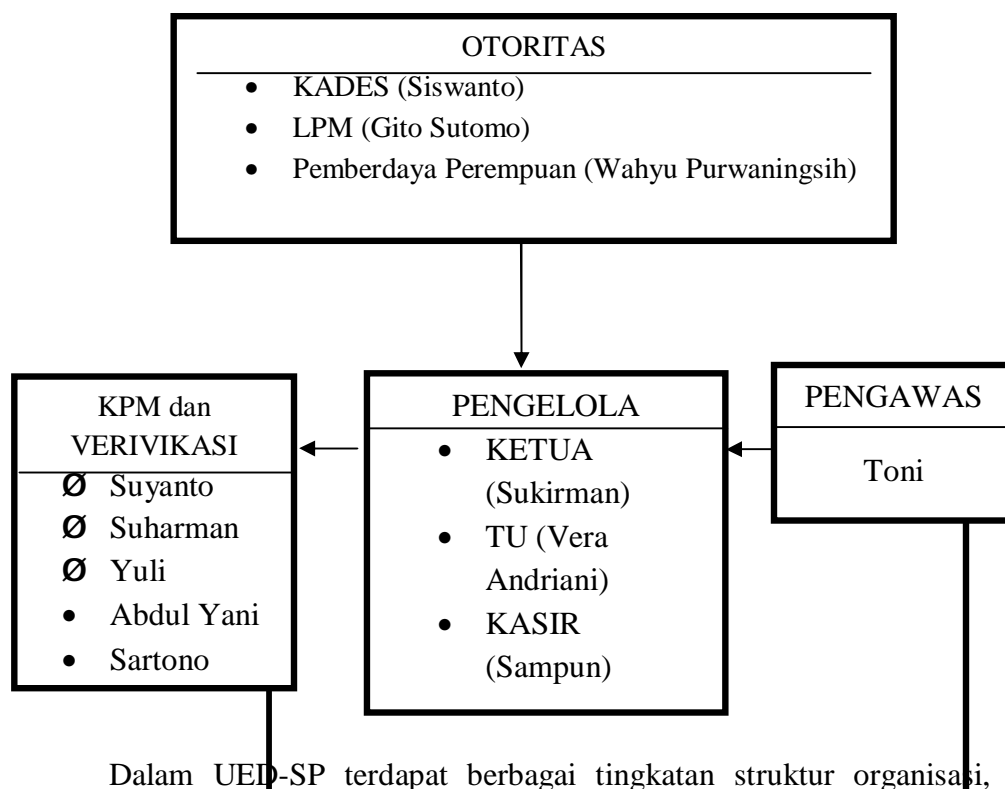
Berdasarkan data tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha UED-SP baik perorangan maupun kelompok untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, seperti usaha perdagangan berjumlah 16 orang dalam bentuk individu, usaha perkebunan berjumlah 207 orang dalam bentuk individu, dan usaha industri kecil berjumlah 3 orang dalam bentuk individu. Hal ini berarti banyak masyarakat yang mengelola usahanya dalam bentuk individu, sedangkan dalam bentuk kelompok belum ada karena masyarakat lebih merasa untung dengan memiliki usaha milik sendiri.

Selanjutnya UED-SP berfungsi sebagai lembaga keuangan desa untuk menyalurkan dana melalui mekanisme penyaluran kredit dan penarikan dana dari penyaluran kredit tersebut. Hal ini berarti dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat UED-SP menyalurkan kredit kepada masyarakat yang kekurangan dana untuk membuka usaha.

G. Keorganisasian UED – SP

UED-SP itu sendiri merupakan organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh masyarakat karena adanya kesadaran dan persamaan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya. Sebagai suatu organisasi, maka UED-SP harus memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) yang ditetapkan oleh masyarakat melalui musyawarah desa. Melalui musyawarah desa ini ditetapkan pula pengelola-pengelolaannya untuk melaksanakan program UED-SP dan menyusun Rencana Usaha (RU-UED-SP). Intinya bahwa musyawarah desa adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Gambar 2.1 : Struktur Organisasi UED-SP Desa Pasir Agung



Dalam UED-SP terdapat berbagai tingkatan struktur organisasi, masing-masing tingkatan tersebut memiliki tugas dan wewenang yang berbeda. Tugas masing-masing bagian yang tergambar dalam struktur organisasi pada gambar adalah :

1. Pemegang Otoritas Rekening DUD/K

Secara umum tugas dan tanggung jawab pemegang otoritas adalah :

- a. Membuka Rekening Dana Usaha Desa (UED)
- b. Menandatangani dokumen SPB dan dokumen yang dikeluarkan oleh BRI.
- c. Menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Pinjaman (SP3)
- d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan UED-SP
- e. Menghadiri rapat internal PPD di desa.
- f. Memfasilitasi dalam penengangan masalah.

2. Pengelola UED-SP

Secara umum tugas dan tanggung jawab pengelola UED-SP adalah :

- a. Mensosialisasikan kegiatan Dana Usaha Desa kepada masyarakat desa dan mengumpulkan aspirasi masyarakat desa.
- b. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Desa
- c. Mempersiapkan individu-individu rumah tangga/kelompok usaha penerima Dana Usaha Desa sehingga mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan dokumen serta menyalurkan dana usaha desa untuk kegiatan sesuai dengan rencana penggunaan kepada penerima dana usaha desa.
- d. Mengelola dana usaha desa serta dna simpan pinjam masyarakat.
- e. Mengatur dan memastikan perguliran dana sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama.
- f. Menyusun RKTL tahunan dan bulanan yang difasilitasi oleh pendamping desa.
- g. Pengelola UED-SP melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat miskin selanjutnya diberikan pinjaman.

- h. Melakukan verifikasi terhadap usulan proposal masyarakat.

Pengelola UED-SP terdiri dari 4 orang, yaitu ketua, kasir, tata usaha dan staf analisis kredit dengan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut :

2.1.Ketua UED-SP

Ketua UED-SP mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memimpin organisasi UED-SP
- b. Memberikan pinjaman yang diajukan calon pemanfaat kepada UED-SP berdasarkan hasil keputusan musyawarah Desa II/berguliran yang memenuhi syarat-syarat kelayakan usulan.
- c. Melakukan pengendalian dan pembinaan terhadap pinjaman dan pengembalian pinjaman dana UED-SP.
- d. Mengawasi perputaran dana UED-SP.
- e. Mengangkat tenaga Administrasi bila dibutuhkan sesuai dengan kemampuan keuangan UED-SP.
- f. Melaporkan posisi keuangan dengan membuat laporan rutin bulanan bersama kasir tepat waktu diserahkan kepada kepala desa serta pendamping desa.
- g. Melakukan koordinasi dengan aparat desa, BPD, lembaga kemasyarakatan, pendamping desa, coordinator daerah, kader pembangunan masyarakat serta kepada pihak-pihak lain dalam rangka menyampaikan laporan perkembangan dan permasalahan pelaksanaan kegiatan Dana Usaha Desa.membangun jaringan kerja terhadap pihak-pihak terkait dalam rangka pengembangan lembaga UED-SP.
- h. Melaksanakan musyawarah pertanggungjawaban dana setiap periode pinjaman kepada masyarakat.

- i. Melaksanakan prinsip transparansi dalam pengelolaan kegiatan dana Usaha Desa kepada masyarakat.
- j. Menandatangani specimen rekening UED-SP dan rekening Simpan Pinjam pada bank yang ditunjuk.
- k. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Desa difasilitasi oleh pendamping desa.
- l. Melaksanakan pertanggung jawaban tahunan melalui musyawarah desa pertanggung jawaban tahunan.
- m. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana UED-SP sesuai aturan pedoman umum dan petunjuk teknis serta aturan yang berlaku.
- n. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Desa dan didampingi oleh pendamping desa.

2.2.Kasir UED-SP

Kasir UED-SP mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menerima, menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pembayaran yang sah.
- b. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan UED-SP.
- c. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua UED-SP secara periodic tepat waktu dan sewaktu-waktu diperlukan.
- d. Menandatangani specimen rekening UED-SP dan rekening Simpan Pinjam pada bank yang ditunjuk.
- e. Melakukan pembinaan administrasi keuangan kepada kelompok-kelompok pemanfaat Dana Usaha Desa dan difasilitasi oleh pendamping desa.

- f. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan uang yang ada di kas dan dana yang tersedia di bank.
- g. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat Dana Usaha Desa dan didampingi oleh pendamping desa.

2.3. Tata Usaha UED-SP

Tata Usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Berfungsi sebagai sekretaris.
- b. Membantu dibidang keuangan. Melakukan penagihan terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa dan didampingi oleh pendamping desa.
- c. Membantu dibidang administrasi umum UED-SP.
- d. Menginformasi laporan keuangan dan perkembangan pinjaman dana usaha desa pada papan informasi secara rutin dan muktahir.
- e. Menyusun laporan perkembangan keuangan bulanan dan permasalahan tepat waktu serta disampaikan kepada ketua UED-SP.
- f. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh data administrasi dan data yang berkaitan dengan keuangan kegiatan dana usaha desa.
- g. Melakukan pembinaan rutin terhadap kelompok-kelompok dan anggota pemanfaat dana usaha desa difasilitasi oleh pendamping desa.
- h. Bertanggung jawab terhadap administrasi kegiatan dan keuangan UED-SP serta administrasi lainnya.

2.4. Staf Analisa Kredit

Staf Analisa Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan pemeriksaan administrasi dan kelengkapan dokumen proposal dari pemanfaat dalam mengajukan pinjaman UED-SP.
- b. Melakukan penilaian kelayakan usulan dengan melakukan kunjungan lapangan, meliputi :
- c. Mengisi formulir verifikasi usulan saat kunjungan lapangan.
- d. Membuat rekomendasi awal hasil kunjungan lapangan.
- e. Melakukan umpan balik kepada calon peminjam.
- f. Melakukan rekomendasi akhir untuk dibahas dalam musyawarah khusus yang terdiri dari Otoritas DUD, Kader Pembangunan Masyarakat, Pengawas Umum, Pengelola UED-SP dan pendamping desa

3. Kader Pembangunan Masyarakat (KPM)

Kader Pembangunan Masyarakat mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan program Dana Usaha Desa kepada semua masyarakat desa khususnya dalam tahap penyiapan masyarakat.
- b. Membantu pendamping desa dan pelaku lainnya didesa melakukan identifikasi potensi desa dan penggalian gagasan serta tugas lain yang diberikan oleh pendamping desa.
- c. Bersama pendamping desa melakukan fasilitasi terhadap forum musyawarah desa.
- d. Bersama pendamping desa mengembangkan kapasitas masyarakat desa dan kelompok kepentingan lainnya dalam perencanaan,, organisasi dan pelaksanaan kegiatan dengan memfasilitasi pembentukan pengelola UED-SP.
- e. Bersama pendamping desa dalam menyusun rencana pembangunan desa, program kerja, anggaran dan kontribusi local terhadap Dana Usaha Desa.

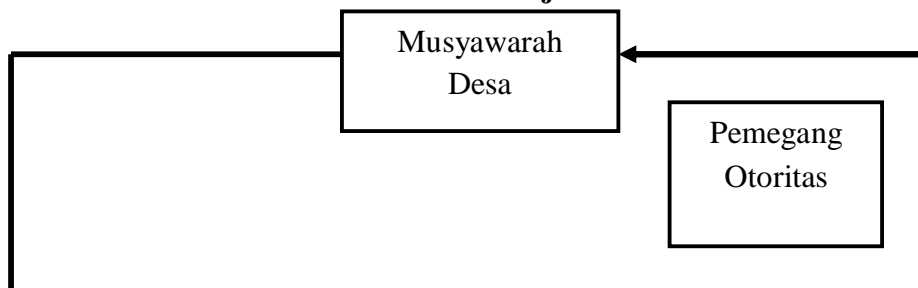
- f. Bersama pendamping desa melakukan fasilitasi kepada masyarakat dalam pengajuan usulan kegiatan.
- g. Bersama pendamping desa membantu pengelola UED-SP dalam pengelolaan dan perguliran dana kegiatan ekonomi.
- h. Mengikuti pelatihan yang diadakan oleh program atau pihak lainnya.
- i. Membuat laporan kegiatan secara berkala (bulan) tepat waktu dan disampaikan kepada pendamping dan tembusannya disampaikan kepada kepala desa.

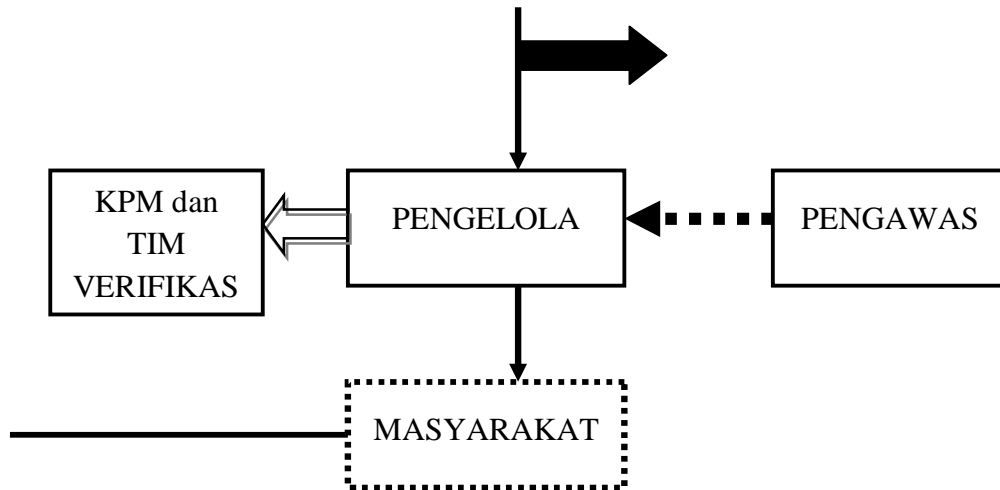
Musyawarah desa merupakan forum tertinggi menetapkan AD/ART, pengelola, dan garis-garis besar program UED-SP. Selanjutnya pengelola menjabarkan garis-garis besar program dalam bentuk program kerja dan melayani masyarakat, yang dalam pelaksanaannya mendapat pengawasan atau pembinaan dari badan pengawas.

Keanggotaan UED-SP adalah anggota masyarakat desa bersangkutan yang memenuhi persyaratan berdasarkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Setiap saat UED-SP bisa menerima anggota baru berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Kemudian anggota baru harus membayar simpanan pokok Rp 50.000.

Sasaran program UED-SP adalah anggota UED-SP dan masyarakat desa yang memiliki usaha ekonomi produktif. Masyarakat dapat mengembangkan kegiatan usahanya melalui kegiatan usaha perorangan atau dalam bentuk kelompok. Kedua usaha ini difasilitasi oleh Pendamping Desa (PD), dan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan pinjaman dana bergulir Program Pemberdayaan Desa (PPD) melalui lembaga keuangan yang dibentuk yaitu UED-SP.

Gambar 2.2 :Struktur Mekanisme Kerja UED-SP





Keterangan :

- : Garis pertanggung jawaban
- ⇔ : Garis pelayanan
- : Garis koordinasi
- - - -> : Garis Pengawasan

Dari skema diatas dapat dijelaskan bahwa mekanisme kerja dimulai dari musyawarah desa terdiri dari kepala desa, LPM, dan pemberdaya perempuan bersama masyarakat, kemudian setelah menyetujui hasil musyawarah maka kepala desa mempunyai tanggung jawab sebagai pemegang otoritas. Kemudian pemegang otoritas memberikan perguliran dana yang diperoleh dari perguliran dana APBD yang telah dimasukkan kedalam rekening otoritas dan diberikan kepada pengelola, setelah itu pengelola memberikan wewenang kepada tim KPM dan tim verifikasi untuk menggulirkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dengan terlebih dahulu melihat secara langsung tempat masyarakat yang meminjam. Setelah layak untuk diberikan pinjaman maka pengelola langsung memberikan dana tersebut. Selain itu pengawas disini mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi setiap pelaksanaan dan perguliran dana yang telah diberikan kepada peminjam.

Untuk kegiatan kelompok, sebaiknya anggotanya minimal 10 orang per kelompok, tentu dengan berdekatan. Dan jenis usaha sebaiknya satu saja dalam kelompok.

Ada beberapa alasan pentingnya pembentukan kelompok :

1. Kelompok bisa menjadi agunan pengganti, karena didalam mekanisme peminjaman dilembaga keuangan UED-SP harus menggunakan agunan.
2. tanggung jawab bersama yang dikenal dengan istilah “tanggung jawab renteng”.
3. Mudah pengawasannya.¹

H. Visi dan Misi

Tujuan dilakukan penggalian gagasan ini adalah membantu masyarakat desa dalam menyusun visi dan misi. Visi didesa adalah tujuan ideal yang ingin dicapai oleh sebuah desa, misalnya : *menjadikan desa sebagai tujuan wisata bahari pada tahun 2010 yang didukung dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.*

Media yang digunakan untuk menyusun visi desa ini adalah dengan membuat peta desa yang berisi potensi dan masalah yang ada dalam desa, baik ekonomi, sosial, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, kelembagaan dan lain-lain. Sementara potensi memuat ayau berisi semua potensi yang ada didesa seperti sawah, irigasi, dan lain-lain. Sedangkan misi didesa ini adalah langkah strategis yang dilakukan untuk mencapai visi yang telah dibuat.

Pada tahap ini Pendamping Desa dibantu Kader Pembangunan Masyarakat malakukan kegiatan :

- a. Inventarisasi potensi wilayah dan masyarakat desa/kelurahan dengan melakukan “*Trans Seck Walk*” meliputi setiap RT/RW/Dusun.

¹ PPD, *Panduan Pengelolaan Administrasi Dan Keuangan UED-SP*, (Pekanbaru, 2002), h. 1-4

- b. Melakukan musyawarah ditingkat kelompok RT/RW/Dusun guna melakukan pemetaan sosial dan potensi desa/kelurahan.
- c. Menetapkan usulan berdasarkan ranking skala prioritas kegiatan pembangunan sarana/prasarana yang akan diajukan pada MD/K II.
- d. Menetapkan usulan berdasarkan skala prioritas kegiatan ekonomi bagi anggota UED-SP.
- e. Menyepakati dan menetapkan sanksi-sanksi bagi anggota dan kelompok UED-SP yang akan diajukan pada MD/K II sebagai usulan RT/RW/Dusun.
- f. Penulisan dokumen usulan RT/RW/Dusun untuk kegiatan-kegiatan UED-SP.
- g. Pendamping Desa, Kader Pembangunan Musyawarah, Pengelola UED-SP didukung oleh fasilitator PPD Provinsi, menyusun draft Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) UED-SP, untuk disampaikan dan ditetapkan dalam keputusan AD/ART yang dibuat desa/kelurahan. Pendamping Desa harus memastikan bahwa AD/ART yang dibuat sesuai dengan karakteristik.²

² PPD, *Petunjuk Teknis*, (Pekanbaru, 2002), h. 7-8

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Simpan Pinjam

Kata simpan pinjam berasal dari dua kata : simpanan dan pinjaman. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan dan koperasi berjangka. Sedangkan pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Kegiatan usaha simpan pinjam dari USP (Usaha Simpan Pinjam) meliputi kegiatan penarikan/penghimpunan dana dan penyaluran kembali dana tersebut dalam bentuk pinjaman. Secara garis besar kegiatan tersebut dapat dibedakan menjadi :

- a. sisi pasiva : yaitu Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) melakukan penarikan dana dari anggota dan pihak-pihak lainnya. Dari anggota dapat berupa tabungan, simpanan atau dalam bentuk lainnya. Sedangkan dari pihak lain dapat berupa pinjaman atau penyertaan lainnya.
- b. Sisi aktiva : Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) melakukan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan atau pengalokasian dana terutama dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.

Dengan kata lain Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) menghadapi dua kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya :

1. Pada satu sisi, dana simpanan yang terkumpul harus disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada anggota yang membutuhkan. Berarti terjadi arus dana keluar dan akan kembali diterima secara bertahap pada masa yang akan datang.
2. Pada sisi lain, Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) harus mampu melayani anggota penyimpan yang hendak menarik kembali simpanannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Oleh karena itu, Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) harus mampu mengatur arus dana agar selalu seimbang antara arus dana yang masuk dan arus dana yang keluar. Arus dana masuk di Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) : terdiri dari :

- a. Penerimaan simpanan pokok dan simpanan wajib untuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan modal disetor untuk Usaha Simpan Pinjam (USP).
- b. Penerimaan angsuran pinjaman, baik pokok maupun bunga.
- c. Penerimaan pendapatan operasional berupa pendapatan bunga pinjaman, provisi dan administrasi.
- d. Penerimaan simpanan berupa tabungan atau simpanan berjangka anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.
- e. Penerimaan dana dari pihak ketiga berupa pinjaman, untuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan modal tidak tetap untuk Usaha Simpan Pinjam (USP).
- f. Penerimaan pendapatan bunga, atas tabungan atau deposito Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) di Bank.

Sedangkan arus kas dana keluar di Koperasi Simpan Pinjam/Usaha Simpan Pinjam (KSP/USP) terdiri dari :

- a. Pemberian pinjaman.
- b. Penarikan simpanan berupa tabungan atau simpanan berjangka anggota, calon anggota, koperasi lain dan anggotanya.
- c. Pembayaran biaya-biaya usaha dan organisasi.
- d. Penyetoran ke Bank.
- e. Pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib untuk anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) yang keluar.
- f. Pengembalian pinjaman kepada pihak ketiga beserta bungannya.

B. Jenis Simpan Pinjam

I. Jenis-jenis simpanan

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan sama nilainya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama, wajib dibayar oleh anggota, kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota.

3) Tabungan Koperasi

Tabungan koperasi adalah simpanan pada koperasi yang penyetornya dilakukan berangsur-angsur atau kuasanya dengan menggunakan Buku Tabungan Koperasi, setiap saat pada hari kerja koperasi.

II. Jenis-jenis pinjaman

1) Berdasarkan jangka waktunya

- a. pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun. Misalnya pinjaman untuk membiayai kelancaran operasi usaha termasuk pinjaman modal kerja.
- b. Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya 1 sampai 3 tahun. Biasanya pinjaman ini untuk menambah modal kerja misalnya untuk membiayai pengadaan bahan baku. Pinjaman jangka menengah dapat pula dalam bentuk pinjaman investasi.
- c. Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi 3 tahun. Misalnya pinjaman investasi yaitu pinjaman untuk pengadaan sarana/alat produksi.

2) Berdasarkan sektor usaha yang dibiayai

- a. Perdagangan;
- b. Industri;
- c. Pertanian;

- d. Peternakan;
- e. Jasa

3) Berdasarkan tujuan

- a. Pinjaman konsumtif, yaitu pinjaman untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif, misalnya membeli peralatan rumah tangga dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.
- b. Pinjaman produktif, yaitu pinjaman untuk membiayai kebutuhan modal kerja sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi, misalnya pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran dan distribusi.

4) Berdasarkan penggunaannya

- a. Pinjaman Modal Kerja, yaitu pinjaman untuk menambah modal kerja anggota, misalnya untuk pengadaan bahan baku atau barang yang akan diperdagangkan.
- b. Pinjaman Investasi, yaitu pinjaman untuk pengadaan sarana/alat produksi.¹
- c. Pinjaman Perdagangan, yaitu pinjaman untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place dari suatu barang. Barang-barang yang diperdagangkan ada juga yang dipergunakan bagi industri, misalnya untuk pabrik minyak kelapa, kemudian terjadi proses pengolahan (produksi) kelapa menjadi kopra. Kopra ini kemudian diperdagangkan untuk keperluan pabrik-pabrik minyak dan setelah proses produksi dalam industri minyak tersebut, diperdagangkan kembali oleh para distributor dan pedagang konsumen.

Kredit perdagangan dibagi dua, yaitu :

- 1. Kredit perdagangan dalam negeri, dan

¹[http://www. Google, Pelaksanaan Simpan pinjam.](http://www.Google.com), diakses pada Tanggal 23 juni 2011

2. Kredit perdagangan luar negeri atau lebih dikenal dengan kredit ekspor dan impor.²

1. Kredit ditinjau dari cara penggunaannya (tunai atau tidak tunai)

- a. Kredit Tunai, yaitu kredit yang penggunaannya dilakukan tunai atau dengan jalan pemindah bukuan kedalam rekening debitur atau ditunjuk olehnya pada saat perjanjian ditanda tangani.
- b. Kredit bukan tunai, yaitu kredit yang tidak dibayarkan langsung pada saat perjanjian yang ditanda tangani, melainkan diperlukannya tenggang waktu tertentu sesuai dengan yang dipersyaratkan.³

2. Kredit ditinjau dari segi jaminan/agunan

- a. kredit tidak memakai jaminan, yaitu yang diberikan benar-benar atas dasar kepercayaan saja, sehingga tidak ada “pengaman” sama sekali.kredit ini biasanya terjadi diantara sesama pengusaha (untuk tujuan produktif), atau diantara teman, keluarga, family (biasanya untuk tujuan konsumtif)
- b. kredit dengan melakukan jaminan/agunan.

Jenis kredit ini antara lain :

- a) jaminan perorangan, yaitu kredit yang jaminannya berupa seseorang atau badan sebagai pihak ke-3 yang bertindak sebagai penanggung jawab.

² Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997). h. 210

³ H. Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2004).
Cet. 2. h. 12.

- b) Jaminan kebendaan yang bersifat berwujud, yaitu yang terdiri benda bergerak (mesin-mesin, kendaraan bermotor, barang dagangan, perhiasan, dll) dan benda tidak bergerak (tanah, mesin-mesin berat, dll).⁴

C. Syarat dan Rukun Pinjam-meminjam

Adapun yang menjadi rukun dan syarat perjanjian pinjam-meminjam adalah :

- a. Adanya pihak yang meminjamkan;
- b. Adanya pihak yang meminjam;
- c. Adanya objek/benda yang dipinjam; dan
- d. Lafal.

Pihak yang meminjamkan disyaratkan agar memenuhi kriteria-kriteria berikut :

- a. Bahwa ia berhak atas barang yang dipinjamkannya itu.
- b. Barang tersebut dapat dimanfaatkan, sebab pinjam-meminjam hanya menyangkut kemanfaatan sesuatu benda (pemanfaatan sesuatu benda hanya sebatas yang dibolehkan dalam syari'at Islam).

Sedangkan menyangkut perjanjian diyaratkan harus orang yang cakap bertindak (berhak) sebab perjanjian pinjam-meminjam yang dilakukan oleh orang yang tidak cakap bertindak adalah tidak sah.

Menyangkut lafal, hendaklah ada pernyataan tentang pinjam-meminjam tersebut. Namun demikian, sebagian ahli berpendapat bahwa perjanjian pinjam-meminjam sah walaupun tidak dengan lafal.⁵

D. Pemanfaatan Pinjaman (Kredit)

⁴*Ibid*, h. 18

⁵ Surahwardi K. Lubis, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000). Cet. 2. h. 127.

1. Dengan adanya kredit yang mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi, maka akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat.⁶
2. Melaksanakan kehendak Allah agar kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.
3. Memperkuat ukhuwah (persaudaraan) dengan cara mengulurkan bantuan kepada orang yang membutuhkan dan mengalami kesulitan serta dengan bersegera meringankan beban orang yang tengah dilanda kesulitan.⁷

E. Hukum Memberikan Pinjaman

Adapun yang menjadi dasar/landasan hukum perjanjian pinjam-meminjam ini dapat disandarkan kepada ketentuan Al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw.

1. Al-Qur'an

a. Surat Al-Maidah : 2

وَلَا تَتَّبِعُوا فِي مَتْلُبِكُمْ سُبُوًا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَجْعَلْ اللَّهُ وَجْهَهُ لَكُمُ الْبُذْرَ ۚ ذَٰلِكُمْ هُوَ الْمَرْءُ الْقَضِيّٰ ۚ يَمُوتُ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّاغِبُونَ إِلَىٰ الْمُنَافِقَةِ ۚ وَأُولَٰئِكَ يُصِيبُ اللَّهُ الْبُزْءَ ۚ وَكَذَٰلِكَ يَجْزِي اللَّهُ الْفَٰسِقِينَ

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.⁸

Berdasarkan keterangan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa pinjam meminjam itu dibolehkan, selama tolong menolong itu dilakukan dalam hal berbuat kebaikan bukan digunakan dalam hal kebajikan yang menyimpang dari ajaran agama islam karena ini sangat dilarang oleh agama.

b. Surat Al-Baqarah : 245

أَمْ يَتْلُوْنَ فَلْيُحْكَمْ أَمْ يَكْفُرُونَ ۚ أَمْ يَتْلُوْنَ فَلْيُحْكَمْ أَمْ يَكْفُرُونَ ۚ أَمْ يَتْلُوْنَ فَلْيُحْكَمْ أَمْ يَكْفُرُونَ ۚ

⁶ Rachmat Firdaus, Maya Ariyati. *Op.Cit*, h. 8

⁷ Musthafa Dib Al-Bugha, *Buku Pintar Transaksi Syari'ah*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2010), Cet. 1. h. 53-54.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 106

Artinya : *“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak”*.⁹

Dalam ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap makhluk sosial saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga harus saling membantu saat manusia itu membutuhkan misalnya memberikan pinjaman kepada yang membutuhkannya. Selain itu Allah menjanjikan kepada manusia akan melipat gandakan amal perbuatan manusia selama itu masih dalam ajaran islam, sama halnya seperti memberikan pinjaman dengan niat yang baik tidak merugikan bagi yang meminjam.

c. Surat Al-Muzamil : 20

وَمِنْ عَمَلِهِ إِذَا مَرَأَتْهُ إِثْرَةٌ
وَلَمْ يَكُن لَهَا كُفْرَةٌ

Artinya : *“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik”*.¹⁰

Ayat diatas dapat dijelaskan bahwa setiap umat islam diwajibkan untuk menjalankan perintah Allah yaitu melaksanakan perintah sholat lima waktu sehari semalam, dan juga menunaikan zakat pada saat yang telah ditentukan serta selalu mengingat Allah. Hal ini karena setiap manusia yang lahir didunia akan kembali kepada Allah.

d. Surat An-nisa' : 85

⁹ Ibid, h. 37

¹⁰ Ibid, h. 519

416 ? \$b%r 3\$gB @gI 1A© 3f 7fM 7e%y© 0yê0 `Br (\$1B 0\$ÅR 1A© 3f 7fI m 0p%y© 0yê0 `B

ÇNE \$KEB 86K Bâ

Artinya :*“Barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari pahalanya. Dan barang siapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari dosanya. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*.¹¹

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa pertolongan yang baik ialah : Setiap yang ditujukan untuk melindungi hak seorang Muslim atau menghindarkannya dari sesuatu kemudharatan. Pertolongan yang buruk ialah kebalikan pertolongan yang baik seperti menolong dalam hal kebajikan hanya untk kesenangan sesaat bukan menolong seperti yang dianjurkan syariat islam. Sesungguhnya segala apapun pertolongan yang kita berikan kepada orang lain niscaya kita juga akan menanggung amalnya baik itu bersifat amal baik maupun amal buruk.

2. Al-hadist

Sedangkan dalam Sunnah Rasulullah saw, antara lain dijumpai dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dan At-Tirmizi dan menshahihkannya, dari Ummah, bahwa Nabi saw, bersabda : *Ariyah (barang pinjaman) adalah yang wajib dikembalikan*.¹²

Berdasarkan hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu pinjaman wajib dikembalikan karena tujuan pinjam meminjam itu bersifat sosial dimana orang yang meminjam itu diberikan hak untuk menggunakan pinjaman dan harus dikembalikan sebagaimana asalnya.

¹¹ *Ibid*, h. 83

¹² Surahwardi K. Lubis. *Op.Cit*. h. 127

3.Ijma'

Para ulama telah menyepakati bahwa Al-Qard (pinjaman) boleh dilakukan, kesepakatan ulama ini didasari tabiat manusia yang tidak hidup tanpa pertolongan dan bantuan saudaranya, Tidak ada seorangpun yang memiliki segala barang yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pinjam meminjam sudah menjadi satu bagian dari kehidupan didunia ini. Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segenap kebutuhan umatnya.¹³

¹³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Cet.1. h. 132-133

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Karakteristik Responden

I. Identitas Responden

Berdasarkan identitas responden dalam penelitian ini yaitu meliputi jenis kelamin, struktur umur, agama, pendidikan, dan tujuan penggunaan dana. Seperti yang penulis jelaskan pada tabel berikut ini :

1a. Jenis Kelamin

Penulis membagi distribusi jenis kelamin dalam dua kelas, yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan dana UED-SP Desa Pasir Agung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Respoden)	Persentase
Laki-kali	43	86 %
Perempuan	7	14 %
Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa yang menggunakan dana UED-SP Desa Pasir Agung didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, hal ini dibuktikan dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 43 orang (86%) sedangkan responden perempuan sebanyak 7 orang (14%).

Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan penyebaran angket, ini terbukti bahwa yang lebih banyak menggunakan dana UED-SP yaitu pada kaum laki-laki berjumlah 43 orang hingga mencapai 86 %.

2b. Struktur Umur 50

Karakteristik dalam struktur adalah untuk mengetahui ciri-ciri masyarakat yang memanfaatkan dana UED-SP Desa Pasir Agung digambarkan menurut kelompok umur. Distribusi responden menurut struktur umurnya dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
30-34	6	12 %
35-39	9	18 %
40-44	10	20 %
45-49	14	28 %
50-54	8	16 %
55-59	3	6 %
Jumlah	50	100 %

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan kelompok umur lebih banyak yang memanfaatkan dana UED-SP terletak pada umur 45 tahun sampai 49 tahun yakni 28 % dari jumlah sampel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umur 45-49 tahun cenderung memilih untuk memanfaatkan dana pinjaman UED-SP, yaitu karena memandang dari jarak tempuh yang dekat pada saat pembayaran dan

menganggap masih satu lingkungan sehingga mudah untuk mendapatkan dana pinjaman UED-SP tersebut.

3a. Keagamaan

Karakteristik responden berdasarkan keagamaan yang ikut memanfaatkan dana UED-SP seperti yang dijelaskan pada data tabel berikut ini :

Tabel 4.3 :Distribusi Responden Berdasarkan Keagamaan

Agama	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Islam	43 orang	86%
Kristen	7 orang	14%
Jumlah	50 orang	100 %

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang meminjam dana UED-SP rata-rata beragama Islam yaitu agama Islam berjumlah 43 orang (86%), sedangkan yang beragama Kristen yang meminjam dana UED-SP berjumlah 7 orang (14%). Hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang juga mayoritas beragama Islam.

4a. Pendidikan

Sikap dan perilaku masyarakat yang merupakan bagian dari komunitas sosial dapat dipengaruhi oleh faktor sosial. Berikut ini disajikan tingkat pendidikan dari responden yang telah memanfaatkan dana UED-SP Desa Pasir Agung yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
SD	34 orang	68 %
SMP	2 orang	4 %
SMA	14 orang	28 %
Jumlah	50 orang	100 %

Sumber Data : Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan peminjam UED-SP beragam lulus sekolah dimulai dari tingkat SD-SMA, yaitu tingkat SD berjumlah 43 orang (68%), tingkat SMP berjumlah 2 orang (4%), dan tingkat SMA berjumlah 14 orang (28%).

Hal ini dapat disimpulkan masyarakat yang meminjam dana di UED-SP lebih banyak pada tingkat pendidikanlulus SD, tingkat peandidikan SMP dan SMA masih 30% dari tingka pendidikan SD.

5a. Mata Pencaharian

Karakteristik responden pada tingkat mata pencaharian yang memanfaatkan dana UED-SP dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Distribusi Responden Menurut Mata Pencaharian

Jenis Usaha	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
Dagang	10 orang	20 %
Perkebunan	37 orang	74 %
Mebel	2 orang	4 %
Industri Kecil	1 orang	2 %

Jumlah	50 orang	100 %
--------	----------	-------

Sumber Data :s Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang meminjam dana UED-SP lebih dominan yang mempunyai usaha perkebunan, yaitu perkebunan berjumlah 37 orang (74%), dagang berjumlah 10 orang (20%), mebel berjumlah 2 orang (4%), dan industri kecil berjumlah 1 orang (2%) yaitu pada bentuk usaha produksi rumahan pembuatan tempe.

Hal ini bedasarkan hasil wawancara dengan pimpinan bahwa yang meminjam dana di UED-SP ini lebih banyak digunakan untuk perkebunan, yaitu membeli pupuk dan perawatan lainnya yang mendukung perkebunan tersebut bisa mendapat hasil yang memuaskan, selain itu juga ada yang digunakan untuk menambah modal dalam pembelian perkebunan baru. Disamping itu masih ada usaha lain yang memanfaatkan dana UED-SP ini seperti perdagangan untuk menambah modal dalam membuka usaha dagang, usaha mebel guna untuk menambah modal dalam membeli perlengkapan mebel serta usaha industri juga menggunakan dana UED-SP.¹

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati dirinya, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri dari perangkat kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian baik dibidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.

- a. Pemberdayaan dibidang ekonomi, berarti menyangkut upaya peningkatan pendapatan dan setingkat kesejahteraan hidup yang bertumpu pada kekuatan

¹ Sukirman (Ketua UED-SP Desa Pasir Agung), *Wawancara* , Pasir Agung : 28 Desember 2011

ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

- b. Pemberdayaan dibidang sosial budaya, berarti menyangkut upaya peningkatan kehidupan sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat sehingga mereka tidak tercerabut dari akar budaya yang telah melengkapi kehidupan mereka selama ini.
- c. Pemberdayaan dibidang politik, berarti menyangkut upaya peningkatan kemampuan dan pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan sendiri mulai dari proses perencanaan sampai dengan pemantauan dan evaluasi berbagai program pembangunan yang mereka laksanakan.

Dari ketiga pemberdayaan diatas, menurut pengelola UED-SP Desa Pasir Agung pemberdayaan yang telah dijalankan yaitu pemberdayaan dibidang ekonomi, Karena pemberdayaan ini banyak masyarakat yang membutuhkan. Selain itu untuk melanjutkan program pemberdayaan bidang sosial dan politik terjadi tunggakan pada saat pembayaran. Sehingga yang lebih diprioritaskan yaitu pemberdayaan dibidang ekonomi, seperti pada usaha perkebunan hingga mencapai 74% yaitu dana tersebut digunakan untuk pembelian pupuk dan perawatan perkebunan guna menunjang hasil perkebunan², selain itu pemberdayaan bidang ekonomi lain yaitu usaha dagang, mebel dan industri kecil. Menurut peminjam dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku mebel seperti pembelian kayu, triplek, dll. Sedangkan untuk usaha industri kecil yaitu industri pembuatan tempe dan tahu, dana tersebut digunakan untuk tambahan modal pembelian kedelai dan peralatan

² Sukirman (Ketua UED-SP Desa Pasir Agung), *Ibid*

produksi pembuatan tempe dan tahu³. Sehingga pada pemberdayaan ekonomi akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Faktor pendorong dan faktor penghambat bagi UED-SP Desa Pasir Agung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dalam melakukan kegiatan operasionalnya, menghimpun dana dari para anggotanya dalam bentuk simpanan pokok. Simpanan pokok tersebut dimasukkan kedalam kas UED-SP, selanjutnya para anggota yang membutuhkan dana dapat meminjam dana tersebut kepada UED-SP.

Dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, pihak UED-SP memberikan dana tersebut untuk dipinjamkan, dengan persyaratan sebagai berikut :

- a. Warga desa/kelurahan yang telah berdomisil tetap di desa/kelurahan yang bersangkutan selama minimal 5 tahun.
- b. Blanko permohonan kredit yang terdiri dari tujuan penggunaan dana pinjaman.
- c. Jaminan.⁴

Selain persyaratan yang telah disebutkan di atas pengelola juga memiliki beberapa prosedur dalam pemberian pinjaman dengan cara mengikuti asas 5C antara lain :

- a. *Character* (Watak) calon debitur perlu diteliti apakah layak untuk menerima pinjaman, dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah tentang perilaku, kejujuran dan ketaatan memenuhi pembayaran transaksi. Karakter yang baik jika ada keinginan untuk membayar (*Willing to pay*) kewajibannya.

³ Pangat (Peminjam Dana UED-SP), *Wawancara*, Pasir Agung : 29 Desember 2011

⁴ Susilo, *Siasat Kredit Bank*, (Yogyakarta : Pinus, 2007), Cet. Ke-2, h. 16

- b. *Capacity* (Kemampuan) calon debitur perlu dianalisis apakah ia mampu memimpin perusahaan dengan baik dan benar. Kalau ia mampu memimpin perusahaan, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berdiri. Jika kemampuan calon debitur baik maka ia dapat diberikan pinjaman, sebaliknya jika kemampuan debitur buruk maka pinjaman tidak dapat diberikan.
- c. *Capital* (Modal) untuk melihat pengguna modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan struktur modal yang bersangkutan. Jika terlihat baik maka dapat memberikan pinjaman kepada pemohon yang bersangkutan, tetapi jika tidak baik maka pemohon tidak akan mendapat pinjaman yang diinginkan.
- d. *Colleteral* (Agunan) yang diberikan pemohon pinjaman mutlak harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan. *Colleteral* merupakan syarat utama yang menentukan disetujui atau ditolaknya pemohon pinjaman nasabah.
- e. *Condition* atau kondisi perekonomian pada umumnya dan bidang usaha pemohon pinjaman. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonannya akan disetujui, sebaliknya jika jelek pemohon pinjaman akan ditolak.⁵

Setelah permohonan kredit disetujui maka dilakukan akad perjanjian pinjaman, adapun besar pinjaman yang diberikan UED-SP Desa Pasir Agung berkisar Rp 5.000.000 sampai Rp 30.000.000. perjanjian pelunasan pinjaman berlangsung selama jangka waktu peminjaman, dan dikenakan denda jika terjadi keterlambatan membayar.

⁵ Kasmir, *Op. Cit*, h. 104-105

Adapun yang menjadi faktor pendorong Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain :

- a. Adanya dukungan baik dari masyarakat Desa Pasir Agung, pemerintah daerah maupun pemerintah kabupaten dalam mengupayakan kesuksesan dari program UED-SP terutama dari pihak pengurusan dan pembinaan UED-SP.
- b. Karena masih banyaknya masyarakat yang kekurangan modal untuk membuka usaha, sehingga diadakannya program pinjam meminjam di UED-SP dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan membuka usaha maupun untuk menambah modal usaha.
- c. Selain itu bagi orang-orang tertentu yang memiliki hubungan baik dengan pihak UED-SP maka akan diberi kepercayaan langsung dalam peminjaman dana di UED-SP tersebut.
- d. Adanya potensi sumber daya dan kebebasan masyarakat dalam menentukan usaha yang akan dijalankan.
- e. Ketegasan pengurus terhadap anggotanya dalam membina untuk pengembangan usaha-usaha mereka.

Menurut ketua UED-SP, sebagian masyarakat yang menggunakan dana pinjaman sudah mempunyai modal, untuk mendongkat usahanya agar lebih maju banyak anggota dan masyarakat mengajukan permohonan pinjaman.⁶ Untuk mengetahui tentang perkembangan penyaluran dana UED-SP Desa Pasir Agung, maka dapat dilihat dari tabel berikut :

⁶ Sukirman (Ketua UED-SP Pasir Agung), *Op. Cit*

**Tabel 4.6 : Tentang perkembangan penyaluran dana UED-SP Desa Pasir Agung
Kabupaten Rokan Hulu.**

Tahun	Jumlah Dana	Persentase (%)
2006	264.000.000	-
2007	486.100.000	18,4 %
2008	522.500.000	10,7 %
2009	183.700.000	35 %
2010	325.000.000	17,7 %
Jumlah	1.781.300.000	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

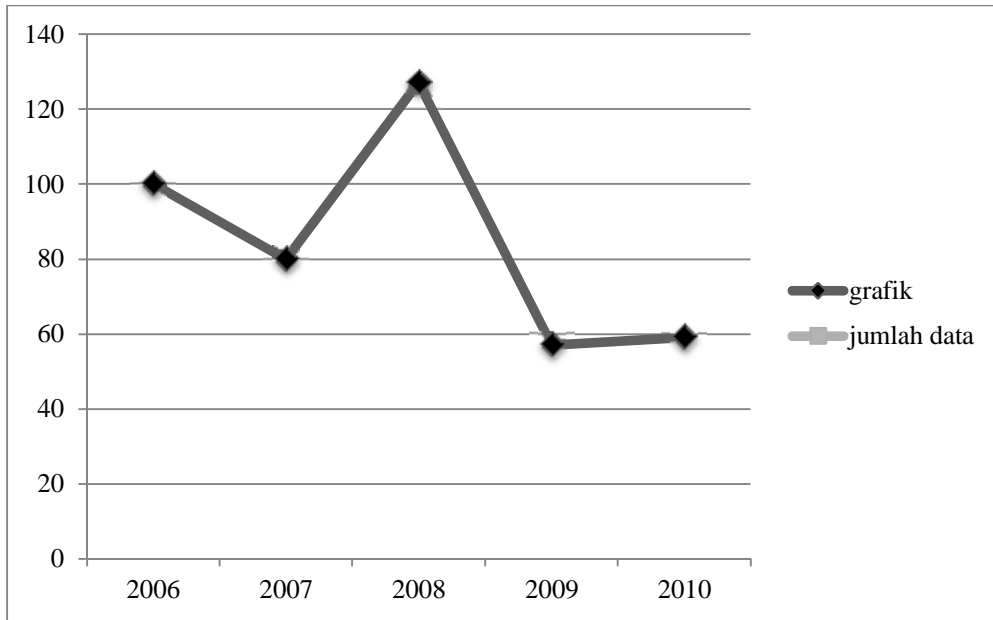
**Tabel 4.7 : Tentang segi perubahan perkembangan untuk jumlah peminjam dana
UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai
berikut :**

Tahun	Jumlah Dana	Jumlah Peminjam
2006	264.000.000	100

2007	486.100.000	80
2008	522.500.000	127
2009	183.700.000	57
2010	325.000.000	59
Jumlah	1.781.300.00	423

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa antara dua tabel tersebut diatas terjadi fluktuasi dari tahun ketahun, pada tahun 2006 sampai tahun 2007 terjadi kenaikan jumlah dana sebesar Rp. 264.000.000 menjadi Rp. 468.100.000 ini mencapai 18,4 % dan jumlah peminjam menurun 20 orang dari jumlah 100 orang menjadi 80 orang, pada tahun 2007 sampai tahun 2008 terjadi kenaikan jumlah dana sebesar Rp. 486.100.00 menjadi Rp. 522.500.000 mencapai 10,7 % dan jumlah peminjam juga terjadi kenaikan 47 orang yaitu dari jumlah 80 orang menjadi 127 orang, pada tahun 2008 sampai tahun 2009 terjadi penurunan jumlah dana sebesar 35 % yaitu dari jumlah dana Rp. 522.500.000 menjadi Rp. 183.700.000 dan juga terjadi penurunan pada jumlah peminjam sebanyak 70 orang yaitu dari 127 orang turun menjadi 57 orang. sedangkan pada tahun 2009 sampai tahun 2010 jumlah dana kembali naik menjadi 17,7 % dari jumlah dana Rp. 183.700.000 menjadi Rp. 325.000.000, selain itu jumlah peminjam juga mengalami kenaikan 2 orang yaitu dari 57 orang menjadi 59 orang.



Dari penjelasan 2 tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun terjadi fluktuasi dari tahun ketahun tetapi pada akhir tahun 2010 membuktikan dapat mensejahterakan masyarakat. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 : Tanggapan responden mengenai upaya UED-SP dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu.

No	Alternative jawaban	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Ya	30	60%
2	Tidak	10	20%
3	Ragu-ragu	10	20%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 30 responden (60%) menyatakan ya dapat meningkatkan kesejahteraan, 10 responden (20%) menyatakan tidak, 10 responden (20%)

menyatakan ragu-ragu. Dapat disimpulkan bahwa upaya UED-SP dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu hal ini terbukti dengan tujuan awal dari UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Mereka yang menyatakan bahwa pinjaman yang digunakan dapat meningkatkan kesejahteraan karena pinjaman tersebut memang dipergunakan untuk menambah modal usaha disertai keahlian mereka dalam mengelola keuangan. Sedangkan responden yang menyatakan tidak, karena dana yang diberikan tidak sepenuhnya digunakan untuk menambah modal usaha melainkan untuk membeli barang yang bersifat sementara seperti peralatan rumah tangga, biaya berobat, biaya pendidikan.⁷

Sedangkan faktor penghambat Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

- a. Masih memilih-milih peminjam untuk diberikan pinjaman, sehingga masyarakat belum terlihat sejahtera sebagaimana tujuan utama UED-SP. Malah lebih terlihat yang kaya semakin kaya dan miskin semakin miskin.
- b. Banyaknya nasabah yang mengembalikan kredit tidak tepat waktu serta menganggap remeh serta menunda-nunda atas pengembalian pinjaman dan menyebabkan dana tersebut mengendap dan tidak dapat digulirkan kembali, hingga saat ini dana yang dapat digulirkan kembali tidak mencukupi atas permintaan nasabah yang ingin meminjam.

⁷ M. syahri (Peminjam UED-SP Desa Pasir Agung), *wawancara*, 28 Desember 2011

Tabel 4.9 : Tanggapan responden mengenai apakah pembagian dana pinjaman UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dibeda-bedakan berdasarkan kedudukan.

No	Alternative jawaban	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Ya	20	40%
2	Tidak	12	24%
3	Ragu-ragu	18	36%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari data diatas dapat kita lihat, 20 responden (40%) menyatakan ya, sedangkan 12 responden (24%) menyatakan tidak, dan 18 responden (36%) menyatakan ragu-ragu.

Mereka menyatakan bahwa dalam pemberian pinjaman masih dibeda-bedakan berdasarkan kedudukan seperti melihat kaya atau tidaknya, padahal orang miskin yang kekurangan modal sangat membutuhkan dana pinjaman tersebut.⁸

Tabel dibawah ini menunjukkan kesulitan responden dalam meminjam dana yaitu sebagai berikut :

⁸ Rustam (Peminjam UED-SP Desa Pasir Agung), *wawancara*, 28 Desember 2011

Tabel 4.10 : Tanggapan responden mengenai kesulitan mengajukan pinjaman di UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan hulu.

No	Alternative jawaban	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Sulit	27	54%
2	Tidak sulit	14	28%
3	Biasa saja	9	18%
	Jumlah	50	100%

Sumber :Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa 27 responden (54%) menyatakan sulit, dan 14 responden (28%) menyatakan tidak sulit, sedangkan 9 responden (18%) menyatakan biasa saja.

Adapun responden yang menyatakan sulit karena dalam pemberian pinjaman lama dalam memberikan pertimbangan karena masih melihat dari segi kedudukan, selain itu ada juga peminjam yang tidak memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan. Mereka tidak dapat memenuhi salah satu atau sebagian persyaratan yang telah ditentukan. Dan responden yang menyatakan tidak sulit dan biasa saja karena mereka mudah untuk mendapatkan pinjaman dengan keadaan yang terlihat kaya dan seolah-olah bisa membayar tepat waktu, padahal kenyataannya mereka malas untuk membayar pinjaman. Selain itu, peminjam mudah mendapatkan pinjaman karena peminjam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan di UED-SP.⁹

⁹ Pujiyanto, (Peminjam UED-SP Desa Pasir Agung), *wawancara*, 28 Desember 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian pinjaman dana UED-SP tidak hanya diberikan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha saja melainkan juga bagi masyarakat yang membutuhkan dana dengan terdesak seperti biaya berobat, pembelian peralatan rumah, pendidikan.

Tabel 4.11 : Tanggapan responden mengenai kegiatan UED-SP Desa Pasir Agung dijalankan sesuai keadaan masyarakat.

No	Alternative jawaban	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	Ya	35	70%
2	Tidak	7	14%
3	Ragu-ragu	8	16%
	Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 35 responden (70%) menyatakan ya, dan 7 responden (14%) menyatakan tidak, dan 8 responden (16%) menyatakan ragu-ragu.

Dari tabel diatas, ini membuktikan bahwa dana UED-SP Desa Pasir Agung dijalankan sesuai kebutuhan masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana UED-SP yaitu mencapai 70% dari jumlah responden. Meskipun masih ada yang belum benar-benar merasakan manfaat dana UED-SP tersebut, karena salah memanfaatkannya yaitu sebagian ada yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan yang bersifat sementara seperti membeli kebutuhan konsumtif. Sehingga pinjaman dana UED-SP hanya menjadi beban pada saat pembayaran yang telah ditentukan.

C. Upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu di tinjau dari Ekonomi Islam.

Pada Bab I sebelumnya penulis telah menyebutkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap Upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu. Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) merupakan wadah keluhan masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha yang mereka jalani, sejauh persyaratan yang diajukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pengelola UED-SP.¹⁰ Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diatas dapat dilihat dalam uraian berikut :

Secara umum ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami. Yang dimaksud cara-cara Islami disini adalah cara-cara yang didasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Jadi ilmu ekonomi Islam mendasarkan segala aspek tujuan, metode penurunan ilmu, dan nilai-nilai yang terkandung pada agama Islam.¹¹

Dalam membahas perspektif ekonomi Islam, ada satu titik awal yang benar-benar harus kita perhatikan, yaitu ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syariat yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹² Adapun tujuan ekonomi Islam yaitu sebagai berikut :

¹⁰ Sukirman (Ketua UED-SP Pasir Agung), *Loc. Cit*

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan, Ekonomi Islam (P3TJ), (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008) Cet. Ke 1, h. 43-44

¹² Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. Ke 1, h. 1

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam norma moral islam
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan keadilan dan persaudaraan yang universal
- c. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
- d. Menciptakan kebebasan individu dalam kanteks kesejahteraan sosial.¹³

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, sebab Allah telah menjadikan manusia masing-masing saling membutuhkan satu sama lain. Supaya mereka tolong menolong, tukar menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing, baik dengan jalan jual beli, sewa-menyewa, bercocok tanam atau perusahaan yang lain-lain baik untuk urusan sendiri maupun untuk kemaslahatan umum.¹⁴

Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) merupakan salah satu lembaga keuangan makro yang memfasilitasi usaha-usaha masyarakat yang telah menunjukkan loyalitas dan kemitraannya dalam membina dan membantu usaha-usaha masyarakat. Tujuan didirikan UED-SP Desa Pasir Agung adalah sebagai tindak lanjut dari kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mempercepat proses pertumbuhan dan peningkatan ekonomi dengan memberikan pinjaman modal usaha bagi masyarakat menengah kebawah dari dan oleh masyarakat.

UED-SP Desa Pasir Agung memberikan pinjaman kepada masyarakat dalam berbagai usaha seperti, usaha perdagangan, pertanian, perkebunan, dan usaha lainnya. Dengan adanya pinjaman yang diberikan UED-SP Desa Pasir Agung masyarakat merasa terbantu dalam pengembangan usaha mereka. UED-SP Desa Pasir Agung memberikan pinjaman kepada seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa tersebut. Demikian dengan ajaran Islam yang

¹³ Merza Gamal, *Aktifitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru : UNRI Press, 2004), Cet. Ke 1, h. 3-4

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *fiqih islam*, (Bandung : PT. Sinar Algensindo, 1994), h. 278.

menganjurkan kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan dilarang untuk berbuat kejahatan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah : 2 yang berbunyi :

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah : 2

ÇİE 45' r' b' a' s' ö' y' m' s' i' n' a' (q' r' s' e' r' v' i' r' (3' n' d' e' r' i' s' i' n' a' (q' r' s' e' r' v' i' r

*Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.*¹⁵

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa UED-SP Desa Pasir Agung telah menjalankan dengan apa yang dianjurkan dalam ayat di atas. Dilihat dari tujuan pemberian pinjaman untuk masyarakat ini dan berdasarkan ayat di atas maka sangatlah tepat dan searah dengan tujuan ekonomi Islam yaitu membantu kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi karena pada dasarnya pemberian pinjaman ini bertujuan untuk membantu masyarakat dan memsejahterakannya.

Sehubungan dengan hal itu bahwa di Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu masyarakatnya selain sejahtera tetapi ada juga yang belum sejahtera dengan pinjaman dana UED-SP, yaitu masih memilih milih kepada calon peminjam. Sehingga orang yang benar-benar membutuhkan dana tersebut tidak dapat meminjam dengan alasan yang sangat sepele yaitu faktor keadaan yang terlihat tidak mampu atau miskin, sedangkan orang yang terlihat mampu/kaya justru mendapatkan pinjaman dana. Dalam hal ini orang yang terlihat mampu/kaya tersebut dalam pengembalian kredit atau cicilan malah sering terjadi tunggakan dan menganggap sepele dalam pembayaran, dalam hal ini terdapat sabda rasulullah:

عن ابی هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم فان من خيركم أحسنكم قضاء... (رواه مسلم)

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 106.

*Artinya : Sesungguhnya diantara orang yang terbaik diantara kamu ialah orang yang sebaik-baiknya dalam membayar hutang.*¹⁶ (HR. Muslim)

Berdasarkan sabda rasulullah tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa orang yang membayar hutang dengan baik dan tidak menganggap sepele itulah sebenar-benarnya orang terbaik diantara kita. Sebagaimana dasar hukum yang menjelaskan bahwa kita harus saling tolong menolong tanpa memilih milih yaitu seperti yang dijelaskan dalam surat al-maidah : 2 diatas yang artinya : dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.

dalam konsep secara ekonomi islam, dalam memberikan pinjaman tidak harus memilih milih orang, karena konsep ekonomi islam tujuannya saling membantu sesama muslim yang memang benar membutuhkan.

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut surat An-nahl : 71

وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ
وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ
وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ وَاللَّهُ يُغْنِي عَنْكَ

*Artinya : “dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu.....”*¹⁷

Bahwa selain memilih-milih peminjam terdapat juga peminjam yang belum sejahtera karena salah memanfaatkan dana pinjaman tersebut yaitu dipakai untuk kebutuhan yang

¹⁶ Muhammad Nasruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), Cet. Ke-3. h. 673

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h.

bersifat konsumtif antara lain untuk biaya berobat, pendidikan, pembelian peralatan rumah dan juga untuk pembelian barang yang bersifat sementara.

Beberapa pendapat menyatakan bahwa ayat diatas dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep islam. Kaya maupun miskin dalam pandangan ayat tersebut adalah sesuatu yang lumrah dan sudah sejak dulu menjadi kenyataan. Yang tidak lumrah adalah kesenjangan yang tajam antara kaya dan miskin. Ini terjadi karena, seperti disinggung ayat tadi, orang kaya cenderung menahan kekayaan itu datang dengan sendirinya dan kesengsaraan juga sudah merupakan takdir dari langit. Padahal, kaya-miskin bukan semata-mata menyangkut aspek kultural, melainkan juga aspek struktural.

Mengapa sebagian menjadi sangat kaya, sementara yang lain menjadi sangat miskin? Konsep ekonomi kerakyatan adalah ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Bukan membangun kesenjangan dahulu, kemudian baru pemerataan.

Untuk membangun tatanan ekonomi seperti itu, islam menawarkan dua asas :

1. *Tasyri'*, yaitu kebijakan ekonomi yang menjamin terpenuhinya syarat-syarat minimal untuk tumbuh dan berkembang ditengah-tengah persaingan global adalah tidak wajar, kalau orang kecil dibiarkan bergelut dan melawan orang besar. Juga tidak adil kalau membiarkan orang besar terjun bebas disektor-sektor ekonomi kelas kecil.
2. *Taujih*, yaitu ajaran tentang kemuliaan, keluhuran, dan kesalehan sosial untuk menyusuri segala nikmat yang diberikan Allah.

Selain ayat diatas, juga terdapat dalam ayat 7 surat al-Hadid yang menyatakan bahwa kepemilikan manusia bukanlah kepemilikan mutlak, tetapi kepemilikan relative. Kepemilikan mutlak ada ditangan Allah.¹⁸

¹⁸Ali Zawawi, *penjelasan Al-qur'an tentang krisis sosial, ekonomi dan politik.*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), h.122-124.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung yaitu dengan memberikan pinjaman dana UED-SP bagi masyarakat Desa Pasir Agung untuk menambah modal usaha.
2. Faktor pendorong UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu yaitu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung yang kekurangan modal usaha. Sedangkan faktor penghambat UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu adalah terbatasnya dana pinjaman karena terjadi tunggakan dalam pengembalian pinjaman sehingga dana tidak mencukupi untuk digulirkan kembali.
3. Adapun tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dalam menjalankan pinjaman sudah sesuai dengan syariat Islam, karena dalam pemberian pinjaman terdapat unsur tolong menolong. Hal ini berdasarkan surat Al-Maidah : 2 yang mengajarkan agar saling tolong-menolong dalam kebaikan bukan tolong-menolong dalam kejahatan. Sehingga masyarakat Desa Pasir Agung merasa terbantu dan usahanya menjadi berkembang.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pengelola agar lebih memperhatikan kembali kegiatan yang telah dilakukan selama ini agar manfaat dari pinjaman UED-SP Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dapat dirasakan oleh masyarakat Desa Pasir Agung.

2. Untuk masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu sebaiknya dapat memanfaatkan dana pinjaman UED-SP dengan sebaik-baiknya yaitu untuk mengembangkan usaha mereka agar bisa meningkat dari yang sebelumnya.
3. Bagi para pembaca, mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, selain itu penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun terhadap penyusunan skripsi agar bisa lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy Hasan, *Indahnya Ekonomi Islam*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007).
- Al-Bugha Musthafa Dib, *Buku Pintar Transaksi Syari'ah*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2010).
- Al-Albani Muhammad Nasruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007).
- Amir Rudi , *Pengertian Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Artikel diakses pada 12 juni 2011.
- Antonio Muhammad Syafi'I, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001).
- Chalil Zaki Fuad, *Pemeretaan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2002).
- Gamal Merza, *Aktifitas Ekonomi Syariah*, (Pekanbaru : UNRI Press, 2004)
- Harahap Syofyan s, *Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Islam*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2004)
- H. Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, (Bandung : Alfabeta, 2004).
- [http//www. Google](http://www.Google), *Pelaksanaan Simpan pinjam*, diakses pada Tanggal 23 juni 2011.
- Huda Nurul dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta : Kencana, 2008)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya* , (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002).
- Lubis Surahwardi K, *Dasar-dasar Perbanka*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2000).
- Manan Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993).
- PPD, *Panduan Pengelolaan Administrasi Dan Keuangan UED-SP*, (Pekanbaru, 2002).
- _____, *Pedoman Evaluasi Kinerja*, (Pekanbaru, 2002).
- _____, *Petunjuk Teknis*, (Pekanbaru, 2002).

Pusat Pengkajian dan Pengembangan, Ekonomi Islam (P3TJ), (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2008)

Rasjid Sulaiman, *fiqih islam*, (Bandung : PT. Sinar Algensindo, 1994).

Sholahuddin Muhammad, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Sinungan Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1993).

Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2004).

Susilo, *Siasat Kredit Bank*, (Yogyakarta : Pinus, 2007)

Zawawi Ali, *Penjelasan Al-qur'an Tentang Krisis Sosial, Ekonomi dan Politik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1999).

WAWANCARA

1. Kapan kegiatan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ini berdiri ?
2. Apakah masyarakat respon dengan kegiatan yang dijalankan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ?
3. Bagaimana pimpinan menentukan penilaian dalam memberikan pinjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ?
4. Bagaimanakah pimpinan menentukan pembagian usaha simpan pinjam Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ?
5. Apakah syarat-syarat yang diperlukan dalam peminjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ?
6. Apakah Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ini mengenakan denda bagi peminjam jika ada keterlambatan membayar ?
7. Jika ada, berapa denda yang harus dibayar bagi peminjam Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung pada saat keterlambatan membayar ?
8. Apakah peminjam Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung keberatan dengan denda yang telah ditetapkan ?
9. Bagaimana kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ?
10. Bila dikaji secara ekonomi islam, apakah kegiatan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung ini sesuai dengan konsep islam ?

ANGKET

Pertanyaan yang diajukan dalam angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang “**UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA PASIR AGUNG KABUPATEN ROKAN HULU MELALUI USAHA UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam).**”

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Pertanyaan (*Quisioner*) berikut semata-mata untuk tujuan penelitian ilmiah, pengisian angket ini tidak berpengaruh apa pun kepada bapak/ibu/sdr/i
2. Isilah pertanyaan (*Quisioner*) berikut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena jawaban bapak/ibu/sdr/I dijamin kerahasiaannya
3. Pilih salah satu alternative jawaban dengan tanda silang (**X**)

BIODATA PEMINJAM :

Nama Peminjam :

Jenis Kelamin (L/P) :

Umur :

Agama :

Usaha yang dikelola :

PERTANYAAN :

1. Benarkah upaya Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu?
 - a. Ya
 - b. Tidak

- c. Ragu-ragu
2. Apakah kesejahteraan masyarakat sebelum dan sesudah memanfaatkan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung terlihat sejahtera?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang peminjam dana di Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu?
- a. Sulit
 - b. Tidak sulit
 - c. Biasa saja
4. Apakah pembagian dana pinjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dibeda-bedakan berdasarkan kedudukan?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
5. Apakah ada hambatan dalam meminjam dana di Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu

6. Apakah pemberian pinjaman dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) yang diberikan dibatasi?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
7. Apakah pemberian pinjaman dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu hanya diberikan bagi masyarakat yang ingin membuka usaha?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
8. Apakah kegiatan Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu dijalankan sesuai keadaan masyarakat?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu
9. Apakah Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Ragu-ragu

10. Apakah pinjaman Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) dapat meningkatkan pembangunan usaha masyarakat?

- a. Ya
- b. Tidak
- c. Ragu-ragu

RIWAYAT HIDUP



Indartik adalah anak kedua dari dua bersaudara, lahir pada tanggal 06 April 1987 di Pasir Agung, dari pasangan Rustam dan Suminah. Menamatkan pendidikan MIN Pasir Agung tahun 2000, menamatkan pendidikan MTS. AL-FATA tahun 2004, menamatkan pendidikan MAN 2 MODEL

Pekanbaru tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan melalui jalur lokal ke perguruan tinggi Negeri Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) dan diterima di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Jurusan Ekonomi Islam, Prodi Perbankan Syari'ah. Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gel XXXIV di Desa Simpang Kubu, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Dan telah mengikuti MAGANG/Praktek Kerja di Bank Riau Cabang Pasir Pangarayan. Pada bulan September 2010 sampai Desember 2011 penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam dengan judul "Upaya UED-SP (Usaha Ekonomi Daerah - Simpan Pinjam) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pasir Agung Kabupaten Rokan Hulu Ditinjau Dari Ekonomi Islam". Kemudian pada tanggal 26 Februari 2012 penulis dinyatakan lulus dengan predikat Memuaskan dan berhak menyandang Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.Sy).